YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.3968

PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERKEMBANGAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN KOTO TANGAH TAHUN 2012-2022

The Influence of Population Growth on Settlement Development in Koto Tangah District from 2012 to 2022

Rahmadini Awlya Fitri & Afdhal
Universitas Negeri Padang
rahmadiniawlyafitri@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 17, 2024	Sep 30, 2024	Oct 12, 2024	Oct 19, 2024

Abstract

Koto Tangah sub-district is one of the largest sub-districts in Padang City, this sub-district has an increase in population from year to year, which has an impact on increasing the area of land use for residential settlements. The type of research is descriptive quantitative using settlement maps in 2012 and 2022 and population data in 2012-2022. The analysis technique used is the geometric calculation method to calculate the population growth rate in 2012-2022, overlaying the 2012-2022 settlement map, nearest neighbor analysis and simple linear regression. The results showed that there was an increase in population during the period. The analysis of population growth and settlement development of Koto Tangah Subdistrict from 2012 to 2022 for a ten-year period showed a stable trend. In 2012-2022 there was a population growth of 1.7% with settlement development increasing by 817.27 Ha. The pattern of settlement development in Koto Tangah Sub-district is a clustered pattern following the road network, with the direction of development more dominant to the East and North. The correlation analysis shows that the relationship between population growth and the

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

development of settlement area is very strong (R = 0.699), indicating a strong positive relationship between the two variables. The coefficient of determination (R Square) of 0.489 reveals that population growth has an influence of 48.9% on the development of settlement area. These results indicate that population growth has a significant influence on settlement development.

Keywords: Population Growth, Settlement

Abstrak: Kecamatan Koto Tangah merupakan salah satu kecamatan terluas di Kota Padang, kecamatan ini mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun ketahun, yang berdampak pada bertambahnya luas penggunaan lahan untuk permukiman penduduk. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan peta permukiman tahun 2012 dan 2022 dan data penduduk tahun 2012-2022. Teknik analisis yang digunakan adalah metode penghitungan geometric untuk menghitung laju pertumbuhan penduduk tahun 2012-2022, overlay peta permukiman tahun 2012-2022, analisis tetangga terdekat dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah penduduk selama periode tersebut. Analisis pertumbuhan penduduk dan perkembangan permukiman Kecamatan Koto Tangah dari 2012 hingga 2022 periode sepuluh tahun menunjukkan tren stabil.Pada tahun 2012-2022 terjadi pertumbuhan penduduk sebesar 1,7% dengan perkembangan permukiman bertambah seluas 817,27 Ha. Pola perkembangan permukiman di Kecamatan Koto Tangah adalah pola Clustered (Mengelompok) mengikuti jaringan jalan, dengan arah perkembangan lebih dominan ke arah Timur dan Utara.Serta Analisis korelasi menunjukkan hubungan antara pertumbuhan penduduk dan perkembangan luas permukiman sangat kuat (R = 0,699), menunjukkan hubungan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,489 mengungkapkan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh 48,9 % terhadap perkembangan luas permukiman. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan permukiman.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penduduk, Permukiman

PENDAHULUAN

Penduduk merupakan salah satu objek kajian yang dipelajari dalam ilmu geografi. Cabang ilmu geografi yang mempelajari tentang penduduk adalah geografi manusia, sedangkan ilmu yang mempelajari tentang kependudukan disebut demografi.Masalah demografi yang saat ini banyak dihadapi oleh negara berkembang salah satunya Indonesia adalah pertumbuhan penduduk yang pesat. Pertumbuhan penduduk merupakan peristiwa bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk dalam suatu wilayah dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penduduk disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu kelahiran yang bersifat menambah jumlah penduduk, kematian yang bersifat mengurangi jumlah penduduk dan migrasi yang sifatnya dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk yang menyebabkan perkembangan atau pertumbuhan penduduk suatu wilayah (Zulfa, 2016 dalam Dinda,R, 2022)

Peningkatan laju pertumbuhan penduduk seringkali diikuti oleh peningkatan laju pertumbuhan permukiman. Pertumbuhan permukiman yang terus meningkat menimbulkan tekanan besar pada daya dukung lahan. Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah menyebabkan perkembangan permukiman yang kurang terkendali. Semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah, semakin besar pula kebutuhan akan fasilitas seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas umum, perumahan, pusat perbelanjaan, dan tempat rekreasi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dibutuhkan pembangunan. Namun, pembangunan fisik memerlukan ruang atau lahan, sementara ketersediaan lahan terbatas. Hal ini dapat mengakibatkan alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian, menyebabkan berkurangnya lahan pertanian yang tersedia.

Peningkatan luas lahan permukiman merupakan hasil yang wajar dari pertumbuhan populasi yang meningkat, yang disebabkan oleh fenomena seperti kelahiran, kematian, dan migrasi alami di suatu wilayah. Semakin banyaknya penduduk baru, semakin besar pula kebutuhan akan ruang hunian. Ini mencakup semua bentuk tempat tinggal buatan atau alami, lengkap dengan segala fasilitas yang digunakan manusia, baik secara individu maupun dalam kelompok, baik untuk tinggal sementara maupun permanen, sesuai dengan kehidupan mereka. Dalam konteks luas area permukiman, ini meliputi bangunan rumah, halaman, lahan kosong, serta lahan pertanian seperti tegal dan kebun. Distribusi permukiman berkaitan erat dengan penyebaran penduduk, membentuk pola-pola distribusi yang beragam, seperti yang diungkapkan oleh Shryock, dkk.

Perkembangan permukiman di setiap kota berbeda satu sama lain. Karakteristik kehidupan masyarakat, kemungkinan sumber daya dan kesempatan kerja yang tersedia, kondisi fisik alami, dan ketersediaan fasilitas kota semua memengaruhi hal ini (Pidora & Pigawati, 2014). Perkembangan permukiman biasanya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, aktivitas sosial, ekonomi, dan politik, sehingga mempengaruhi struktur ruang yang ada (Setiawan & Rudiarto, 2016). Menurut Li, Wang, Li, Zang, dan Tian (2017), permukiman meningkat secara signifikan di daerah dengan kondisi lokasi dan ekonomi yang baik.

Menurut para ahli seperti Profesor Saskia Sassen, seorang sosiolog terkemuka dari Columbia University, perkembangan kota yang pesat sering kali membawa implikasi yang kompleks, termasuk perubahan dalam tata ruang kota dan dinamika sosial-ekonomi masyarakat. Beliau menekankan bahwa urbanisasi yang cepat dapat memicu restrukturisasi

spasial yang signifikan, memengaruhi pola pemukiman, infrastruktur, dan hubungan sosial di dalamnya.

Pendapat para ahli, seperti Profesor Sassen, memberikan pemahaman yang mendalam bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat bukan hanya berpengaruh pada ukuran fisiknya, tetapi juga memiliki implikasi besar pada struktur sosial dan pola pemukiman. Hal ini memberikan konteks yang penting dalam memahami perubahan yang terjadi di Kecamatan Koto Tangah sebagai bagian dari Kota Padang yang mengalami urbanisasi yang signifikan.

Kecamatan Koto Tangah merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Padang. Kecamatan Koto Tangah merupakan kecamatan terluas di Kota Padang.Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Tangah relatif tinggi daripada kecamatan lain di Kota Padang. Selain itu, dalam kurun waktu 2012-2022 jumlah penduduk di Kecamatan Koto Tangah mengalami peningkatan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka terjadi pula peningkatan permukiman. Kecamatan Koto Tangah terdiri dari 13 kelurahan. Luas Kecamatan Koto Tangah yaiu 23.225 Ha atau sekitar 33,42% dari total luas Kota Padang.

Pada tahun 2012, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang, jumlah penduduk Kecamatan Koto Tangah sekitar 168.194 jiwa. Pada tahun 2022, jumlah penduduk Koto Tangah telah melonjak secara drastis menjadi sekitar 200.269 jiwa, sesuai dengan data BPS Kota Padang. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat di kecamatan ini.

Kecamatan Koto Tangah, yang terletak di Kota Padang, Sumatera Barat, telah mengalami perubahan yang signifikan dalam pertumbuhan penduduknya serta perkembangan permukiman. Perubahan ini terutama dipicu oleh pemindahan Kantor Balai Kota Padang dari bangunan berarsitektur kolonial peninggalan pemerintah Belanda yang terletak di Jalan Mohammad Yamin No. 70 (sebelumnya dikenal sebagai Jalan Raaffweg pada masa kolonial Belanda) ke Jalan Bagindo Aziz Chan No. 1, Air Pacah, Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah pada tahun 2013. Keputusan ini telah memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan Kota Padang, khususnya di Kecamatan Koto Tangah. Pemindahan Kantor Balai Kota ke lokasi yang baru mempengaruhi dinamika perkotaan secara keseluruhan, terutama dalam hal pertumbuhan penduduk yang sangat signifikan, dengan jumlah penduduk yang mencatat peningkatan yang luar biasa dalam waktu singkat. Dampak penting yang terlihat adalah perkembangan permukiman.

Penelitian yang dilakukan oleh Septia Dwi Risa pada tahun 2020 bertujuan untuk mendeskripsikan pola persebaran permukiman penduduk di Kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2007 dan 2016 Penelitian ini menggunakan teknik analisis overlay peta penggunaan lahan tahun 2007-2016, analisis tetangga terdekat, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertambahan jumlah penduduk berpengaruh terhadap perkembangan permukiman.

Dalam konteks Kecamatan Koto Tangah, penelitian yang mendalam tentang Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perkembangan Permukiman di Kecamatan Koto Tangah Tahun 2000,2010 dan 2020 sangat penting untuk memahami perubahan perkotaan yang sedang terjadi. Dengan pemahaman ini, pemangku kepentingan dan pemerintah dapat merencanakan langkah-langkah yang sesuai untuk mengelola pertumbuhan penduduk yang berkelanjutan, mengatasi tantangan infrastruktur, dan meningkatkan kualitas hidup penduduk Kecamatan Koto Tangah secara keseluruhan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perkembangan Permukiman di Kecamatan Koto Tangah Tahun 2012-2022 ".

METODE

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Padang dengan fokus lokasi pada permukiman di Kecamatan Koto Tangah. Kecamatan ini terletak 00°58 Lintang Selatan dan 99°36'40"- 100°21'11" Bujur Timur.

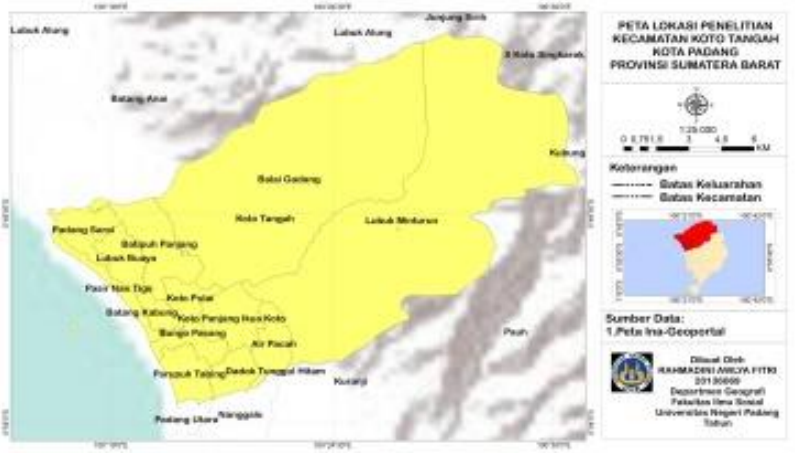

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Koto Tangah

Populasi penelitian adalah himpunan objek yang masing-masing mempunyai sifat geografi yang sama.Populasi penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk serta perkembangan permukiman Kecamatan Koto Tangah Tahun 2012-2022. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh populasi (*totally sampling)*, seluruh populasi digunakan untuk diteliti secara agregat atau disebut dengan studi populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data dari instansi terkait dan studi literature. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel X dan variable Y. Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini adalah laju Pertumbuhan penduduk. Variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah perkembangan permukiman. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yaitu Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti: Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan sumber data lainnya.Teknik Analisis Data dalam penelitian ini ada empat. Pertama, Penghitungan laju pertumbuhan penduduk dengan rumus pertumbuhan penduduk geometric. Kedua, Analisis perkembangan permukiman. Ketiga, teknik analisis tetangga terdekat (nearest neighbour analysis). Keempat, Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perkembangan Permukiman

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Koto Tangah Tahun 2012-2022

Persamaan yang digunakan untuk klasifikasi tingkat laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Tangah tahun 2012-2022 adalah pengklasifikasian Menurut Ida Bagoes Mantra dimana interval 0 – 1 diklasifikasikan rendah; 1-2 diklasifikasikan sedang, dan >3 diklasifikasikan tinggi.

Berikut hasil penelitian yang telah dianalisis laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Tangah tahun 2012 - 2022 yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik Kota Padang:

Tabel 1.Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Koto Tangah Tahun 2012- 2022

Kelurahan	jumlah penduduk		Pertumbuhan Penduduk	Klasifikasi
	2012	2022		
Dadok Tunggul Hitam	16.515	21.141	2,5	Tinggi
Air Pacah	8.868	11.755	2,8	Tinggi
Lubuk Minturun Sungai Lareh	8.397	11.289	3	Tinggi

Bungo Pasang	12.256	15.074	2	Sedang
Parupuak Tabing	21.066	19.368	-0,83	Rendah
Batang Kabung Ganting	12.675	12.669	-0,004	Rendah
Lubuk Buaya	20.900	22.485	0,73	Rendah
Padang Sarai	17.337	23.245	2,9	Tinggi
Koto Panjang Ikua Koto	10.746	13.634	2,4	Tinggi
Pasir Nantigo	9.707	11.658	1,84	Sedang
Koto Pulai	2.447	2.902	1,71	Sedang
Balai Gadang	14.112	19.349	3,2	Tinggi
Batipuh Panjang	13.168	15.700	1,77	Sedang
Kecamatan Koto Tangah	**168.194**	**200.269**	**1,7**	**Sedang**

Sumber: BPS Kota Padang Tahun 2017-2022 dan Analisis Data

Dilihat dari data pertumbuhan penduduk yang sudah dianalisis, pertumbuhan penduduk Kecamatan Koto Tangah tahun 2012-2022 adalah 1,7 %, dengan kelurahan yang mengalami pertumbuhan penduduk paling tinggi pada tahun tersebut adalah kelurahan Balai Gadang yaitu pertumbuhan penduduknya sebesar 3,2 %.Sedangkan kelurahan dengan pertumbuhan penduduknya paling rendah adalah kelurahan Batang Kabung Gantiang dengan laju pertumbuhan penduduknya berkurang sebanyak – 0,004 %. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kecamatan Koto Tangah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Laju pertumbuhan penduduk tiap kelurahan di Kecamatan Koto Tangah Tahun 2012-2022 disajikan dalam peta berikut ini:

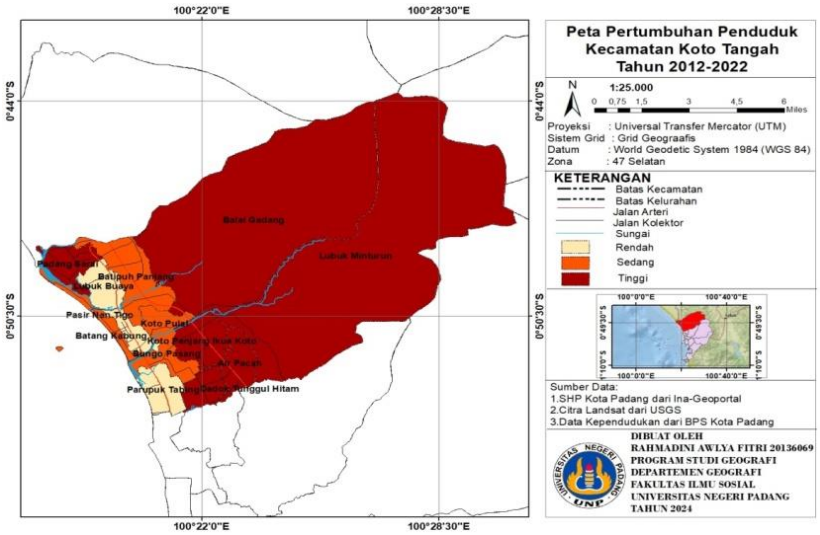

Gambar 2.Peta Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Koto Tangah Tahun 2012-2022

2. Perkembangan Permukiman Kecamatan Koto Tangah Tahun 2012- 2022

a. Perkembangan Luas Permukiman Kecamatan Koto Tangah Tahun 2012-2022

Pada tahun 2012 penggunaan lahan di Kecamatan Koto Tangah lebih di dominasi oleh Hutan sebesar 11.691.90 Ha,perkebunan seluas 3.903.66 Ha,semak belukar seluas 2.318.96 Ha,sawah seluas 2.478.03 Ha,permukiman seluas 1.705.11 Ha,lahan kosong seluas 733.40 Ha dan badan air seluas 267.74 Ha.

Pada tahun 2022 penggunaan lahan di Kecamatan Koto Tangah lebih di dominasi oleh Hutan sebesar 11.052.12 Ha,perkebunan seluas 2.962.60 Ha,semak belukar seluas 3.654.99 Ha,sawah seluas 1.768.11 Ha,permukiman seluas 2.522.38 Ha,lahan kosong seluas 779.97 Ha dan badan air seluas 360.51 Ha.

Untuk lebih jelas mengenai perubahan luas penggunaan lahan 2012 sampai dengan 2022 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.Jenis Penggunaan Lahan Kecamatan Koto Tangah Tahun 2012- 2022

Jenis Penggunaan Lahan	Luas		Perubahan luas
	2012	2022	
badan air	267,74	360,51	+92,77
Hutan	11.691,90	11.052,12	-639,78
lahan kosong	733,40	779,97	+46,57
Perkebunan	3.903,66	2.962,60	-941,06
Permukiman	1.705,11	2.522,38	+817,27
Sawah	2.478,03	1.768,11	-709,92
semak belukar	2.318,96	3.654,99	+1.336
Jumlah	**23.225**	**23.225**	

Sumber: Hasil Analisis Data Sekunder 2024

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan lahan Hutan, perkebunan dan Sawah mengalami pengurangan luas lahan. Sebaliknya lahan lainya mengalami penambahan luas yaitu badan air,lahan kosong,permukiman dan semak belukar. Perubahan penggunaan lahan didominasi oleh perkembangan luas permukiman.

Perkembangan luas permukiman yang terjadi di Kecamatan Koto Tangah dari tahun 2012 sampai dengan 2022 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Perkembangan luas permukiman Kecamatan Koto Tangah tahun 2012-2022

Kelurahan	Luas (Ha)		Perubahan (Ha)	Persentase (%)
	2012	2022		
Dadok Tunggul Hitam	166,42	262,67	96,25	11.78
Air Pacah	118,77	214,23	95,46	11.68
Lubuk Minturun Sungai Lareh	87,20	155,80	68,6	8.39
Bungo Pasang	113,07	168,08	55,01	6.73
Parupuak Tabing	234,61	250,54	15,93	1.95
Batang Kabung Ganting	117,66	145,06	27,4	3.35
Lubuk Buaya	177,78	227,57	49,79	6.09
Padang Sarai	113,12	193,80	80,68	9.87
Koto Panjang Ikua Koto	130,32	206,40	76,08	9.31
Pasir Nantigo	92,59	111,77	19,18	2.35
Koto Pulai	22,54	30,05	7,51	0.92
Balai Gadang	160,17	288,08	127,91	15.65
Batipuh Panjang	170,79	266,55	98,76	12.08
Kecamatan Koto Tangah	**1.705,11**	**2.522,38**	**817,27**	**100**

Sumber: Hasil Analisis Data Sekunder 2024

Dilihat dari data perkembangan permukiman tahun 2012-2022, Kecamatan Koto Tangah mengalami perkembangan luas permukiman sebesar 817,27 Ha. Kelurahan yang mengalami perkembangan luas paling banyak adalah kelurahan Balai Gadang yaitu besar perubahan sebesar 127,91 Ha. Sedangkan kelurahan yang paling sedikit mengalami perkembangan luas yaitu Kelurahan Koto Pulai yaitu 7,51 Ha.

b. Pola perkembangan permukiman di kecamatan KotoTangah tahun 2012-2022

Pola perkembangan permukiman dapat diperoleh melalui analisis tetangga terdekat dengan menganalisis peta sebaran titik permukiman Kecamatan Koto Tangah tahun 2012-2022 menggunakan ArcGIS 10.8. Tool yang digunakan adalah Tool Spatial Statistics. Analisis tersebut menghitung indeks rata-rata penyebaran tetangga terdekat sesuai dengan rumus analisis tetangga terdekat (nearest neighbor analysis).

Hasil analisis menunjukkan bahwa pola perkembangan permukiman di Kecamatan Koto Tangah Tahun 2012-2022 adalah mengelompok (clustered). Dari hasil analisis Average Nearest Neighbour, Kecamatan Koto Tangah memiliki skala T atau NNR

0,40 yang menandakan pola permukiman di Kecamatan Koto Tangah adalah pola Clustered (Mengelompok), hasil ini juga diperkuat dengan nilai z-score -35,24 apabila nilai z-score (-) maka pola persebaranya adalah Clustered (mengelompok). Pola permukiman di Kecamatan Koto Tangah cenderung kearah clustered atau mengelompok mengikuti jaringan jalan.

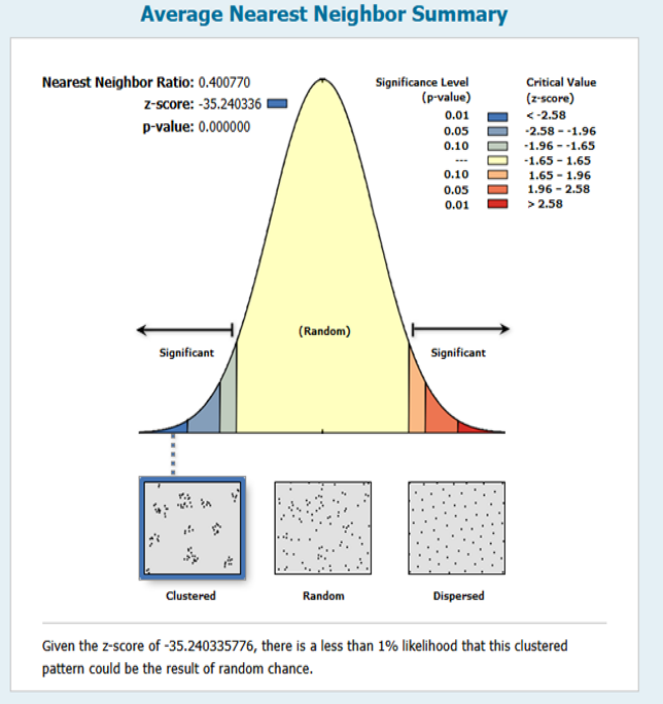

Gambar 3. hasil analisis pola permukiman dikecamatan Koto Tangah 2012-2022

c. Arah perkembangan permukiman di Kecamatan Koto Tangah tahun 2012-2022

Arah perkembangan pemukiman merupakan arah bertambahnya luas pemukiman yang terjadi pada suatu daerah, hal ini dapat dilihat dengan membandingkan peta persebaran pemukiman tahun 2012 dan peta persebaran pemukiman tahun 2022.Untuk menentukan arah perkembangan pemukiman yang terjadi di Kecamatan Koto Tangah akan di analisis dari peta pemukiman hasil overlay peta pemukiman tahun 2012 dan peta pemukiman tahun 2022 dengan melihat arah orientasi pada masing-masing kelurahan.

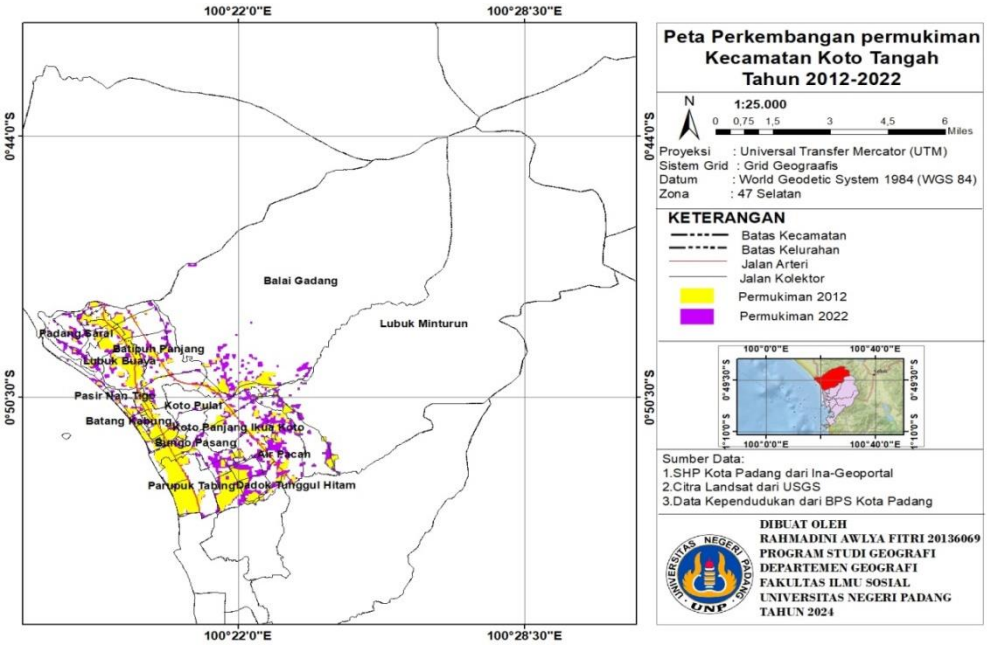

Gambar 4. Peta Arah Perkembangan Permukiman Kecamatan Koto Tangah Tahun 2012-2022

Dari Peta di atas,dapat dilihat Perkembangan pemukiman yang terjadi di Kecamatan Koto Tangah lebih dominan ke arah Timur dan Utara karena kelurahan yang mengalami perkembangan pemukiman ke arah Timur dan Utara lebih banyak dibandingkan ke arah Barat,maupun ke arah Selatan. Hal ini terjadi karena masyarakat banyak mendirikan bangunan dekat dengan fasilitas seperti sekolah atau perkantoran, masyarakat juga mendirikan bangunan di tepian jalan guna mempermudah aksesibilitas dari dan ke tempat mereka bermukim.Arah perkembangan pemukiman juga dipengaruhi oleh topografi daerah tersebut karena daerah tersebut memiliki topografi yang landai mengakibatkan tidak semua daerah dapat didirikan pemukiman kecuali pada lahan yang datar saja.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perkembangan Permukiman Di Kecamatan Koto Tangah tahun 2012-2022

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat diinterpretasikan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Tangah tahun 2012-2022 berpengaruh terhadap perkembangan luas permukiman Kecamatan Koto Tangah tahun 2012-2022. Dengan pertumbuhan penduduk tahun 2012-2022 sebesar 1,7 %, luas perkembangan permukiman bertambah sebesar 817,27 Ha.

Berdasarkan uji regresi linier sederhana pada variabel pertumbuhan penduduk menunjukkan bahwa Nilai korelasi antara pertumbuhan penduduk dengan perkembangan permukiman sebesar 0,489 dengan nilai signifikansi 0,008 < 0,05. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen (Pertumbuhan Penduduk) berpengaruh signifikan sebesar 48,9% terhadap perkembangan permukiman, sedangkan sisanya 51,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa jika pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan perkembangan permukiman sebesar 10,62 ha. Hal ini menyatakan bahwa dari analisis perhitungan terlihat hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan perkembangan permukiman memiliki indikasi positif. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka perkembangan permukiman akan semakin meningkat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap Perkembangan Permukiman Kecamatan Koto Tangah Tahun 2012-2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap perkembangan permukiman kecamatan Koto Tangah tahun 2012-2022, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Tangah dari tahun 2012 hingga 2022 sebesar 1,7%, yang tergolong sedang. Jumlah penduduk meningkat dari 168.194 jiwa pada tahun 2012 menjadi 200.269 jiwa pada tahun 2022.
2. Perkembangan luas permukiman juga signifikan, meningkat dari 1705,11 ha pada tahun 2012 menjadi 2522,38 ha pada tahun 2022, dengan penambahan luas sebesar 817,27 ha. Pola perkembangan permukiman di Kecamatan Koto Tangah adalah pola Clustered (Mengelompok), dengan arah perkembangan lebih dominan ke arah Timur dan Utara.
3. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan permukiman sebesar 48,9 %.Hasil pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap perkembangan permukiman menunjukkan bahwa setiap adanya pertumbuhan penduduk sebesar 1% akan meningkatkan luas permukiman sebesar 10,62 Ha.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, R., & Candra, A. (2019). Pola Persebaran Permukiman Penduduk di Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Sianggi. *Geografi*, 169-178.

Ariyanti, R., Musiyam, M., & TP, M. (2017). Analisis Perkembangan Permukiman di Kecamatan Laweyan Tahun 2006-2015 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Bayu, F. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Desa Pondok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Menjadi Tkw (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Dinda, R., Mariati, H., & Fitriawan, D. (2022). Analisis Proyeksi Penduduk Dan Alokasi Kebutuhan Lahan Permukiman Di Kota Padang 2020-2030. *JurnalAzimut*, 4(1), 19-27.

Dzakiya, n. M., subiyanto , s., & amarrohman, f. j. (2019). Analisis Perkembangan dan Pola Permukiman di Wilayah Kecamatan Perbatasan Kota Semarang dan Kabupaten Kendal. *Geodesi*, 123-132.

Lumbantoruan, W., Simanungkalit, N. M., & Pinem, M. (2017). Analisis Migrasi Penduduk Di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Jupiis: *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 34-41.

Nyoman, S., & Yasa, I. G. W. M. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, MigrasiMasuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk Dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan,* 10(1), 228335.

putri, r. f., & budiman, l. s. (2019). Trend Analysis of Land Cover Changes, Population and Settlement Distribution to Land use Assessment in Kebumen Regency. *geografi,* 25-31.

Risa, s. d., Triyatno, & Febriandi. (2020). Perkembangan Permukiman Penduduk di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2007-216. *Jurnal Buana*, 624-636.

refranisa. (2019). Pola Permukiman di Dusun Mantran Weran Magelang dalam bingkai kebudayaan Jawa. *Jurnal Arteks*, 139-148.

Saraswati, D. A., subianto, s., & wijaya, p. a. (2016). Analisis Perubahan Luas dan Pola Persebaran Permukiman. *Jurnal Geodesi*, 155-163.

sasongko , r., astuti, w., & yudana , g. (2022). Pola Spasial Permukiman di Bintaran Sungai Pemulung Kota Surakarta. *Jurnal Desa kota*, 152-166.

Sinaga, L., Hardiani, H., & Prihanto, P. H. (2017). Faktor-Faktor YangMempengaruhi Tingkat Fertilitas Di Perdesaan (Studi Pada Desa Pelayangan Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 41-48.

Syafei, A. I., Zuriyani, E., & Afrital Resky. (2017). Distribusi Spasial Permukiman di Kecamatan Koto Tangah. Jurnal Pendidikan geografi, 1-11.

Yogtasmara, D. R. (2022). Ritulor Sebagai Program Unggulan Kampung Kb Sukamulya Di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).

Zulfa, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di kota lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(1).

Zulhilmi, M., & Maulana, H. (2018). Analisis Pola Migrasi Penduduk Di Dataran Tinggi Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh (Dimensi Sosial, Ekonomi, Dan Infrastruktur). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 104-115.